

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LAZ Dhuafa Tersenyum

LAZ Dhuafa Tersenyum bermula sebagai suatu gerakan dakwah sosial yang dikembangkan dalam penyampian dakwah islam amr ma'ruf nahi munkar dengan mengimplemantasikan dari surah Al Maun yang pernah digagas oleh KH. A. Dahlan pada masa melakukan pengajian kepada murid-muridnya.

Sebagai gerakan dakwah sosail, kegiatan dhua'fa Tersenyum diarahakan pada pemberian stimulan kepada sasaran dakwahnya, yakni memberikan santunan kepada mereka yang tergolong dhuaafa yang berhak menerima santunan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup sehari-hari. Mereka yang tergolong dhua'fa tersebut adalah.

- a. Orang-orang miskin yang tidak memiliki pekerjaan
- b. Orang-ornag yatim
- c. Orang-orang fakir dan para janda yang tidak mampu memenuhi keperluan dan kebutuhan ekonomi kehidupannya.

Dhua'fa Tersenyum inni merupakan suatu lembaga dakwah sosial yang secara riil memberikan santunan guna meringankan kebutuhan perekonomian hidup orang-orang yang tergolong tergolong sebagai dhua'fa, sehingga lembaga tersebut sebagai satu-satunya lembaga Dakwah

sosial yang menghimpun dana sosial melalui kotak amal, infaq, zakat, dan shadaqah.

Dhuf'a Tersenyum didirikan pada tanggal 21 Agustus 2000, tidak lepas dari sosok seseorang yang bernama Abd. Rochim Al Audah yang sering dipanggil Abie Audah. Dhuf'a Tersenyum di latar belakangnya oleh sikap kepekaan dan kepedulian pada sesama dengan menyisihkan sebahagian karunia yang diberikan Allah SWT kepada kita dilandasi oleh sikap keikhlasan untuk berbagi pada sesama. Abie Audah yang dulunya Aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang disaat kuliah di Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, senantiasa memiliki ide dan gagasan yang bergerak pada dakwah sosial yang dikemas dalam program dakwah sosial Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, yakni Program Dakwah Sosial di Daerah Desa Transmigrasi Satu Sebanban Satu pada tahun 1995-1997, khususnya Desa Porwodadi. Dan desa Porwodadi itu akhirnya disepakati oleh pengurus IMM sebagai satu model desa binaan IMM. Usai dari Kampus Aktivis Abie Audah kemudian menggagas satu ide yakni Dhuf'a Tersenyum, hal ini terilhami oleh kegiatan Dakwah sosial ketika masih ber IMM saat itu.

Dhuf'a Tersenyum yang dilaksanakannya awalnya di Masjid Arrahman Jl. Kampung Melayu Darat Rt. 8 Banjarmasin, yang pada waktu itu beliau salah seorang pengurus kemakmuran Masjid Arrahman Banjarmasin. Sungguh gagasan yang mulia ini terinspirasi dari model gerakan dakwah

sosial IMM, yang dimanifestasikan dengan menghimpun kotak amal, infaq, zakat, dan shadaqah melalui Dhua'fa Tersenyum yang digagasnya.

Pada konteks ini Yayasan Dhua'fa tersenyum awalnya fokus untuk membantu dan meringankan kehidupan sosial ekonomi kehidupan orang-orang miskin, orang yatim dan para janda yang ekonominya sangat terpuruk untuk menghidupi keluarganya sehari-hari. Fenomena kehidupan mereka yang memprihatinkan justru kurang diperhatikan oleh berbagai kalangan terutama di daerah pemukiman yang kurang tersentuh oleh banyak orang sekitar dilingkungan mereka tersebut.

Awal berdirinya Dhua'fa Tersenyum, memang tertaih-tatih dan banyak ragam kritikan yang dilontarkan oleh beberapa orang pengurus Masjid Arrhaman Banjarmasin pada saat itu, salah satunya adanya mengatakan bahwa Abie Audah mendirikan Dhua'fa Tersenyum dengan menumpang nama Masjid Arrahman Banjarmasin yang banyak dikenal para tokoh agama, tokoh masyarakat, sehingga hal ini tidak pantas ada di lingkungan Masjid Arrahaman.

Sungguh kritikan yang mungkin dianggap sangat mengganggu pikiran Abie Audah ini menjadi cambuk untuk lebih fokus dan berkonsentrasi secara utuh menjalankan gagasannya yakni Dhua'fa Tersenyum yang didirikan beliau. Memang untuk berbuat kebaikan selalu ada krikil-krikil yang menghalanginya, dan hal itupun disadari, sehingga dengan sikap istiqomah terus menjalankan Dhua'fa Tersenyum yang awalnya fokus untuk membantu dan meringankan kehidupan sosial ekonomi kehidupan orang-

orang miskin, orang yatim dan para janda yang ekonominya sangat terpuruk untuk menghidupi keluarganya sehari-hari. Fenomena kehidupan mereka yang memprihatikan justru kurang diperhatikan oleh berbagai kalangan terutama di daerah pemukiman yang kurang tersentuh oleh banyak orang sekitarnya dilingkungan mereka tersebut.

Kemudian pada perjalanannya Dhua'fa Tersenyum, tidak hanya memfokuskan pada orang-orang Dhua'fa menyantuni orang miskin, anak yatim, para janda saja, justru mengembangkan jangkauannya pada bidang lain, diantaranya adanya Klinik Kesehatan Gratis, Markas Tahfid, Markas Dakwah, Beasiswa Pendidikan, Konsultasi Waris dan Wakaf, juga kedepannya mengembangkan bidang garap ekonomi kerakyatan.

2. Dasar Hukum

Yayasan Dhua'fa Tersenyum Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shadaqoh telah mendapatkan pengesahan sebagai berikut :

- a. Akta Notaris Ni Luh Gede Seriasih SH., M.Kn

Nomor : 471/IXINL/2013 tanggal 23 September 2013 tentang
Yayasan Dhua'fa Tersenyum

- b. Kemenkumham

Nomor : AHU- 8291.01.04 tahun 2013 tentang Pengesahan Yayasan
Dhua'fa Tersenyum tanggal 19 Desember 2013

- c. NPWP : 02.823.278.3-731.000

- a. Rekomendasi Dinas Sosial Pemerintah Kota Banjarmasin

Nomor : 460/44/Pemb.Sos/X/2018 tertanggal 12 Oktober 2018

b. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

Nomor : 503/006/OKL/I.15/Dinkes tertanggal 26 Januari 2015 tentang
Izin Operasional Ambulance Gratis dan Layanan Kesehatan Kelilingan
dan Layanan Kesehatan Keliling Pratama Rawat Jalan Dhua'fa
Tersenyum

3. Alamat Kantor Pusat/Cabang

- a. Kantor Pusat : Yayasan Dhua'fa Tersenyum Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh, disediakan Ambulance Gratis dan Layanan Kesehatan Keliling dan Layanan Kesehatan Keliling 2FA kav no 03 yang terletak Sultan Adam RT 14 Samp Komp Bumi Graha Lestari Banjarmasin Kalsel.
- b. Kantor Cabang : Yayasan Dhua'afa Tersenyum Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh terletak di Jalan :
Jl. Sukajadi Gg Asli 1 RT 03 RW 05 Lt. 03 No 311 Kel. Pasteur Kec Sukajadi Kota Banjarmasin Propinsi Jawa Barat.
- c. Kantor Cabang : Yayasan Dhua'fa Tersenyum Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh terletak di Jalan :
Jl. Golf komplek Wansit Indah IV Landasan Ulin Kota Banjarbaru
- d. Kantor Cabang : Yayasan Dhua'fa Tersenyum Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh terletak di Jalan Tanjung Rema No 60 A Martapura Kab. Banjar Kalsel
- e. Kantor Cabang : Yayasan Dhua'fa Tersenyum Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh terletak di Jalan :

Jl. Manduhara No. 04 RW 02 Kereng Kengkirai Palangkaraya
Kalimantan Tengah

4. VISI DAN MISI

a. VISI

Menjadi Lembaga Pemberdayaan dan Pembangunan Ummat dan Ammil Zakat Unggulan, Aman, Amanah dan Profesional serta terdepan dalam memajukan masyarakat dalam mengoptimalkan peran Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.

b. MISI

Mewujudkan konsep pemberdayaan masyarakat yang islam melalui pengelolaan dan pemanfaat dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh yang terencana, melembaga dan berkesinambungan.

5. Amal Usaha Sosial Dhua'fa Tersenyum

- a. Klinik Pratama Dhua'fa Tersenyum
- b. Ambulance Gratis dan Layanan Kesehatan kelilings
- c. LAZ Dhua'fa tersenyum dibidang Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial
- d. Markas Tahfidz
- e. Konsultasi Zakat, Wakaf dan Waris

6. Data Penyaluran Dana Zakat Untuk Pelayanan Kesehatan Pada Klinik Kesehatan Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

7. Program Pelayanan Kesehatan Klinik Pratama Dhua'faa Tersenyum

- a. Klinik Kesehatan Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Program yang ada di klinik ini dipergunakan untuk dhuafa secara gratis. Lokasi Klinik terletak pada Jl. Kayu tangi 2, komplek kejaksan rt 19 No 5 Kec. Banjarmasin Utara. Klinik buka pada jam 09.00 pagi sampai jam 05.00 sore. Klinik mulai berdiri pada tahun 2005 setelah empat tahun berdirinya LAZ Dhuafa Tersenyum. Adapun program layanan dari Dhua'fa Tersenyum dan syarat-syaratnya, sebagai berikut :

- 1) Persalinan Melahirkan dan Pemeriksaan Kandungan, syaratnya :
 - a) Minimal periksa ANC 1 kali
 - b) Melampirkan USG dari Dokter
 - c) Membawa KK dan KTP
 - d) Membawa buku pink/KIA
- 2) Khitaman Massal, syaratnya : membawa Kartu Keluarga dan KTP
- 3) Suntik KB dan Obat KB, syaratnya : membawa Kartu Kb
- 4) Berobat Biasa, syaratnya : membawa KTP

Tabel 4.1

**Jumlah mustahik yang menerima manfaat
dari Klinik Kesehatan Dhua'fa Tersenyum 2019-2021**

Tahun	Mustahik Yang Menerima Manfaat
2019-2020	1.573 orang
2020-2021	667 orang

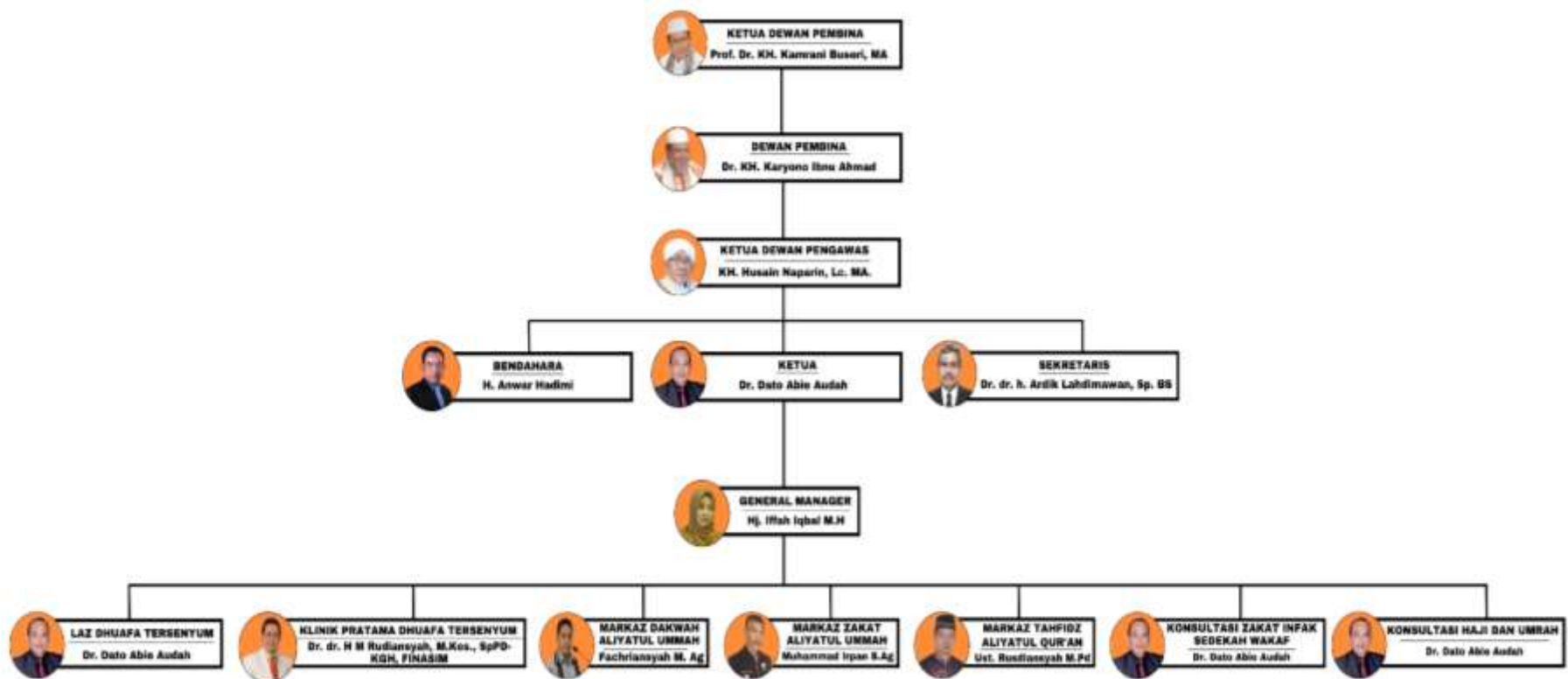
Sumber : Laporan Kegiatan LAZ Dhuafa Tersenyum 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah mustahik yang menerima manfaat dari tahun 2019 sampai dengan 30 agustus 2020 dan untuk 1 september

2020 sampai 1 mei 2021, para mustahik yang merasakan manfaat pada Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum.

Tercatat pada tahun 1 september 2020 sampai 1 mei 2021, data dari mustahik yang menerima manfaat dari Klinik Kesehatan Dhuafa Tersenyum yaitu ; Partus adalah 31 ibu, Suntik Kb 76 orag, pemeriksaan Kb adalah 144 orang, dan Khitan 425 orang .

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Kepengurusan



B. Penyajian Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 7 (tujuh) orang informan penelitian dimana 1 (satu) orang penelitian adalah Ketua Lembaga Amil Zakat Dhua'fa Tersenyum sekaligus pendirinya, 1 (satu) orang isrti dari Ketua Dhua'fa, 1 (satu) orang Bidan , 1 (satu) orang staf Keuangan, 3 (tiga) orang mustahik. Berikut adalah hasil penyajian data penelitian di Dhua'fa Tersenyum Banjarmasin.

1. Identitas Informan Penelitian Pertama

Nama : H. Abd. Rochim Al Audah, S.Ag. MA
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Ketua LAZ Dhua'fa Tersenyum
 Alamat : Jl. Sultan Adam Samping Kompleks Bumi Graha Lestari
 Banjarmasin Kalsel

Dekripsi Data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abie yang selaku Ketua LAZ Dhua'fa Tersenyum sekaligus Pendiri, beliau menjelaskan bahwa yang menjadi bergesernya pemanfaatan zakat yang mana berawal dananya digunakan untuk memberikan dana zakatnya secara langsung habis 2000-2003 yang pada tahun itu Dhua'fa Tersenyum belum mempunyai Kantor LAZ yang sudah resmi tempat kepemilikannya tapi waktu itu cuma menyewa tempatnya berbentuk rumah, yang dijadikan tempat pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah, pada tahun 2008 baru membeli bangunan roko sebagai kantor. Beliau mengatakan pada tahun 2000 sampai 2003 yang sudah banyak kegiatan program pemanfaatan dana zakat yang di salurkan seperti memberikan beasiswa bantuan apresiasi pada penggali kubur, memberangkatkan umroh pada Kaum dan Imam Mesjid sekaligus memberikan uang Rp.1000.000,00 juta, Seminar di mesjid-mesjid

tentang pendidikan Ibu dan Anak berkelanjutan di berbagai lokasi mesjid di antaranya : Mesjid Al-furqan, Mesjid Ar Rahim dan lain-lain yang di sponsori berbagai lembaga salah satunya stasiun TV Nasional yaitu TVRI, memberikan bantuan bagi orang yang kurang memiliki keterbatasan fisik (cacat), memberikan santunan kepada anak yatim piatu, dan pengobatan keliling ke mesjid-mesjid dengan kerja sama ke LAZ lain yang mana semua pemanfaatan dana zakatnya habis cuma konsumtif saja. Pada tahun 2004 beliau mulai berfikir untuk memanfaatkan dana zakat yang arahnya menjadi produktif melihat sesuai perkembangan islam berawal dari masa Khalifah Umar sudah ada pemikiran pemanfaatan dana zakat yang arahnya menjadi produktif dan mulai kembali lagi pada masa sekarang digaungkan kembali oleh Sykeh Rasyad Al Banjari, maka beliau memanfaatkan dana zakat untuk permodalan kepada mustahik selama setahun di Banjarmasin ternyata tidak berhasil menjadi produktif yang ternyata cuma habis di makan atau konsumtif. Karena para mustahik yang diberikan Dana untuk modal usaha ternyata lebih mengutamakan gaya hidup daripada kebutuhan, padahal sebelumnya LAZ Dhuafa Tersenyum sudah melakukan pembekalan, pembinaan, dan pengawasan. Maka beliau berpikir untuk membangun yayasan Klinik Kesehatan bagi para fakir miskin secara gratis, karena beliau berfikir kalaunya sehat itu penting dan berharga kalaunya sehat membuat seseorang jadi bisa bekerja, sekolah, dan melakukan aktivitas lain. Maka pada tahun 2005 di bangun lah suatu Yayasan Klinik Kesehatan yang mana dananya dari infaq dan shadaqah, sementara untuk instrumen seperti, ranjang pasien, suntik, pil kb, obat-obatan biasa, dan lain-lain. Tujuannya untuk membantu para fakir miskin tidak perlu memikirkan biaya untuk berobat, dan ternyata bertahan sampai sekarang 2021 tambah berkembang pesat baik dari para kaum dhuafa (mustahik) maupun kemajuan dari kliniknya. Beliau mengatakan untuk kendala yang digesernya modal usaha untuk mustahik yang hasilnya konsumtif ke klinik kesehatan yang sampai

sekarang beroperasi memberikan manfaat bagi mustahik hasilnya produktif, adalah proses perizinan surat izin membangun klinik yang terkait dengan lembaga kesehatan, surat izin dari kepala Rt tempat sekitar membangun klinik mana sebelumnya tanggapan para masyarakat sekitar pada akan dibangun klinik yang kurang setuju, dan pada instrumen-instrumen kesehatan yang harus sesuai standar lengkap yang mana isinya secara bertahap-tahap.

2. Identitas Penelitian Infroman Kedua

Nama : Iffah Iqbal., M.H
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Manager General LAZ Dhuafa Tersenyum
 Alamat : Jl. Sultam Adam Samping Kompleks Bumi Graha Lestari
 Banjarmasin Kalsel

Deksripsi Data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iffah yang selaku istri dari ketua Dhuafa Tersenyum, semenjak di bangunnya Klinik kesehatan Dhuafa Tersenyum dari tahun 2005 mungkin masih belum terlalu terkenal di masyarakat karna masih dalam proses pengenalan bantuan kesehatan dengan adanya Klinik, tapi sekarang tahun 2020 ketika Klinik Dhuafa Tersenyum mulai banyak diketahui oleh masyarakat khususnya kaum dhuafa ekonomi ke bawah terbukti semakin banyak saja para mustahik yang tiap bulannya meningkat datanya yang datang ke klinik. Kata beliau sebelumnya kami berpikir juga ketika dana zakat secara langsung dibagi kepada para mustahik untuk bidang kesehatan, baik itu mustahik yang melahirkan, pemeriksaan kehamilan, suntik Kb, anak laki-laki yang ingin khitan, maupun berobat untuk sakit ringan pasti mengeluarkan biaya. Tetapi belum tentu dana zakat yang dikasih secara langsung itu ke mustahik benar-benar digunakan secara mestinya. Daripada ketika dana zakat itu

langsung, maka lebih baik menyediakan suatu yayasan lembaga pelayanan kesehatan. Yang menyebabkan Klinik Dhuafa Tersenyum jalan hingga sekarang adalah para dokter, bidan, sopir ambulance, walaupun gajihnya tidak sama dengan standar pemerintah yang biasa bekerja di rumah sakit atau klinik dari dokter, mereka mau suka rela menerimanya tidak menuntut. Dulu itu pernah ada dokter yang meminta disediakan fasilitas rumah, mobil dan gaji besar, kata beliau kami tidak sanggup membayarnya.

3. Identitas Penelitian Informan Ketiga

Nama : Nor Hamidah, D3 Akbid

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Bidan Klinik Dhuafa Tersenyum

Alamat : Jl. Karya Tani RT. 03 RW. 01 No. 203 Kel. Sungai Lulut

Deskripsi Data :

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Oktober 2021 dengan ka bidan hamidah, beliau menjelaskan ada beberapa program di Klinik Dhuafa Tersenyum yaitu : Pemeriksaan kehamilan, suntik Kb, persalinan melahirkan, dan Khitan yang sekarang ini program yang dijalankan untuk pengobatan dan praktek itu Dokter yang melakukannya Cuma karena belum ada surat dari dinas Kesehatan masih belum mengizinkan untuk melakukan praktek pengobatan. Karena beliau fokusnya di persalinan melahirkan ada kendalanya juga yang dihadapi dari para mustahik yaitu kurangnya pemahaman faktor pendidikan yang rendah dari paisein yang ingin melahirkan secara normal tetapi dia memiliki riwayat yang tidak bisa melahirkan normal salah satunya darah tinggi, maka kami memberikan rujukan arahan syarat-syaratnya, untuk melakukan minta bantuan dari pemerintah melahirkan di rumah sakit pemerintah kalaunua rumah sakit swasta pasti sudah di tolak bisa melalui Bpjs yang tiap bulannya bayar, tapi kalaunya benar-benar kurang mampu melalui bpjs dengan jam

persal dari pemerintah. Terus untuk di suruh memeriksa kandungan ke puskesmas tidak terfokus pada Klinik saja tetapi tidak mau padahal gratis juga, kemungkinan kata beliau karena tempatnya jauh, sudah nyaman di klinik saja karena pelayanannya baik merasa sudah menenangkan sudah menjadi keluarga, dan juga karena biaya paseinnya itu walaupun melahirkan normal tapi kita belum tahu sesudah melahirkan apakah tidak apa-apa atau terjadi pendarahan maka di suruh ada tabungan antisipasi sebelum terjadi yang tidak di inginkan. Beliau menyebutkan untuk menghadapi sebelum terjadi memberikan arahan-arahan supaya pasien paham.

4. Identitas Penelitian Informan Keempat

Nama : Nur Fitriana, S. E

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Staf Keuangan LAZ Dhuafa Tersenyum

Alamat : Kab. Marabahan

Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara saya, beliau mengatakan untuk sumber dana zakat banyak dari berbagai baik dari lembaga swasta, bank, maupun hamba Allah yang kehidupannya tercukupi di kota Banjarmasin ini. Pemanfaatan dana zakat arahnya ke arah pelayanan kesehatan seperti : membeli obat-obatan, suntik kb, setiap kali ibu melahirkan, anak-anak laki2 yang berkhitan. Terus membayar gaji dari dokter, para bidan, sopir ambulance, para Insentive Amilin LAZ Dhuafa Tersenyum dan untuk bantuan para yatim piatu tahfidz qur'an maupun bantuan para janda miskin. Diantara zakat, infaq, dan shadaqah yang lebih banyak dana yang didapatnya adalah infaq, untuk dana infaq dan shadaqah arahnya ke seluruh alat-alat untuk kantor LAZ Dhuafa Tersenyum, perbaikan kalaunya ada kerusakan di Kantor, Klinik, dan mobil ambulance.

Kata beliau kalau ada dana zakat yang tidak tercukupi/kekurangan untuk semua penyalurannya yang sudah disebutkan tadi, maka yang menutupinya adalah infaq.

5. Identitas Penelitian Informan Kelima

Nama : Lisda Mawardah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 pekerjaan : Pedagang Kecil
 Alamat : Jl. Sungai andai Mutiara Raya

Deksripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara saya pada tanggal 4 november 2021, beliau mengatakan bahwa mengetahui Klinik Pratama Dhuafa Tersenyum dari anak pertama yang sudah menikah terus melahirkan di Klinik Dhuafa Tersenyum yang tanpa mengeluarkan biaya melahirkan di Klinik Dhuafa Tersenyum pertama kalinya sebelumnya di depan Kantor Kependudukan tempat Klinik Pratama Dhuafa Tersenyum sekarang berpindah ke Jl. Pendidikan II, sesudah melahirkan pun beliau mengatakan melakukan program suntik Kb di Klinik Dhuafa Tersenyum juga yang selain karena merasa gratis, pelayanannya pun sangat nyaman para Bidannya ramah terus tidak ribut mengurus ketika melahirkan maupun suntik Kb. Beliau menjelaskan kalaunya ingin melahirkan sebelumnya melakukan pemeriksaan pada saat awal kehamilan maupun pada dua sampai tiga bulan trimester pertama dengan membawa buku pink

6. Identitas Penelitian Informan Keenam

Nama : Maulidah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Antasan Kecil Dalam

Deskripsi :

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan pada tanggal 4 November 2021, beliau mengatakan cuma melakukan Suntik Kb untuk pertama kalinya yang sudah suntik keempat kalinya. Beliau mengetahui Klinik dari saudara perempuan beliau yang pernah melahirkan di Klinik Dhuafa Tersenyum, beliau juga mengatakan melakukan suntik Kb merasa nyaman tidak ada kendala sama sekali tidak ada persyaratan yang di lakukan tapi langsung saja datang di suruh berfoto sesudah melakukan suntik Kb. Untuk pelayanannya kata beliau sangat lah ramah para bidannya memberikan beberapa arahan juga walaupun hanya suntik Kb.

7. Identitas Penelitian Informan Ketujuh

Nama : Iin Indah Sari

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Gari sholeh Komplek Kenanga Indah Sultam Adam

Deskripsi Data :

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 November 2021, beliau mengatakan ini pertama kalinya berencana ingin melahirkan di Klinik Dhuafa Tersenyum yang sudah melakukan dua kali pemeriksaan sebelum melahirkan. Kata beliau mengetahui adanya Klinik yang melahirkan gratis tanpa biaya dari keluarga yang bilang bahwa para bidannya ramah-ramah dilayanan dengan baik jadi beliau merasa nyaman. Ketika melakukan pemeriksaan harus membawa buku pink.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti yang diperoleh kepada tujuh (7) orang informan. Penelitian mengenai bagaimana Pergeseran Zakat Dari Konsumtif Ke Produktif tentang Pemanfaatan dari Zakat beserta kendalanya maka dapat di uraikan sebagai berikut.

Peneliti mengemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu dengan deksriptif kualitatif, berdasarkan rumusan masalah berikut ini yaitu :

1. Pergeseran Pemanfaatan Zakat Mal Dari Konsumtif Ke Produktif Pada Klinik Pratama Dhuafa Tersenyum

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2002, hal, 125)

Pemanfaatan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut :

- a. Hasil dari pendataan dan penelitian kebenaran mustahik delapan ashnaf, yaitu ; fakir, miskin amil, mualaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil.
- b. Pengutamaan orang-orang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar ekonomi yang sangat memerlukan bantuan dan juga kesehatan perlu mendapat jaminana secara gratis.
- c. Mengutamakan mustahik di wilayah masing-masing. (Magfiroh, 2007, hal. 102-103)

Telah peneliti ungkapkan pada bab sebelumnya, bahwa pergeseran pemanfaatan zakat yang mana berawal dari konsumtif menjadi produktif adalah suatu kegiatan yang mana terjadi pada masa yang lalu atau lampau, karena perkembangan kebijakan zakat terus saja berkembang dan maju, banyak para ulama yang berpendapat beberapa kebijakan zakat. Yaitu ulama Syekh Arsyad Al-Banjari dalam kitab beliau Sabilal Muhtadin, sebelumnya juga pada masa kepemimpinan Khurrafauryiddin yaitu Umar Bin Khattab yang mana berubah kebijakan pada zakat yang berdasarkan realita sosial pada kehidupan sehari-hari adalah menghapus zakat bagi golongan mu'allaf,

yang enggan memungut sebagian ‘usyr (zakat tanaman) karena merupakan ibadah pasti, mewajibkan kharaj (sewa Tanah), dan menetapkan zakat kuda yang mana tidak ada pada zaman Rasulullah terjadi.

Hasil penelitian ini juga sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-taubah [9]: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka. Dan Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Pemanfaatan dana zakat di LAZ Dhuafa Tersenyum di gunakan untuk arah pada kesehatan yang mana LAZ Dhuafa tersenyum memiliki sebuah Klinik kesehatan gratis bagi yang para kaum dhuafa yang tidak memiliki biaya, terdapat ada beberapa program di dalamnya seperti Suntik Kb/pil kb, Pemeriksaan Kehamilan, Persalinan Kelahiran, dan Khitan Massal.

Dari Penelitian “Nadya Nadila. (2020). Pemanfaatan Dana Zakat Pada Pelayanan Kesehatan Dhuafa Di LAZ Ibadurrahman Duri, Pekanbaru”. Berdasarkan Penelitian ini membahas tentang bagaimana pemanfaatan dana zakat pada pelayanan kesehatan Dhuafa Tersenyum LAZ Ibadurrahman Duri. Melalui program kesehatan dari LAZ Ibadurrahman Duri, membantu kaum dhuafa dalam mendapatkan pengobatan gratis dan bantuan dana berobat atau transportasi ke luar kota. Yang mana program dari kesehatan yaitu : Klinik, Zakat Kesehatan, dan Ambulance Gratis.

Bantuan dana zakat kesehatan ini hanya untuk jangka pendek karena bersifat konsumtif. Penelitian ini juga menemukan bahwa LAZ Ibadurrahman Duri menjadikan klinik Pratama sebagai program unggulan diantara program lain yang ada di LAZ. Hal ini

karena program yang ada di klinik sehingga LAZ Ibadurrahman Duri menjadikan klinik sebagai program unggulan di bidang kesehatan.

Maka dalam hal ini, dalam penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang bernama Nadya Nadila, (2020) Pemanfaatan Dana Zakat Pada Pelayanan Kesehatan Dhuafa Di LAZ Ibadurrahman Duri, Pekanbaru

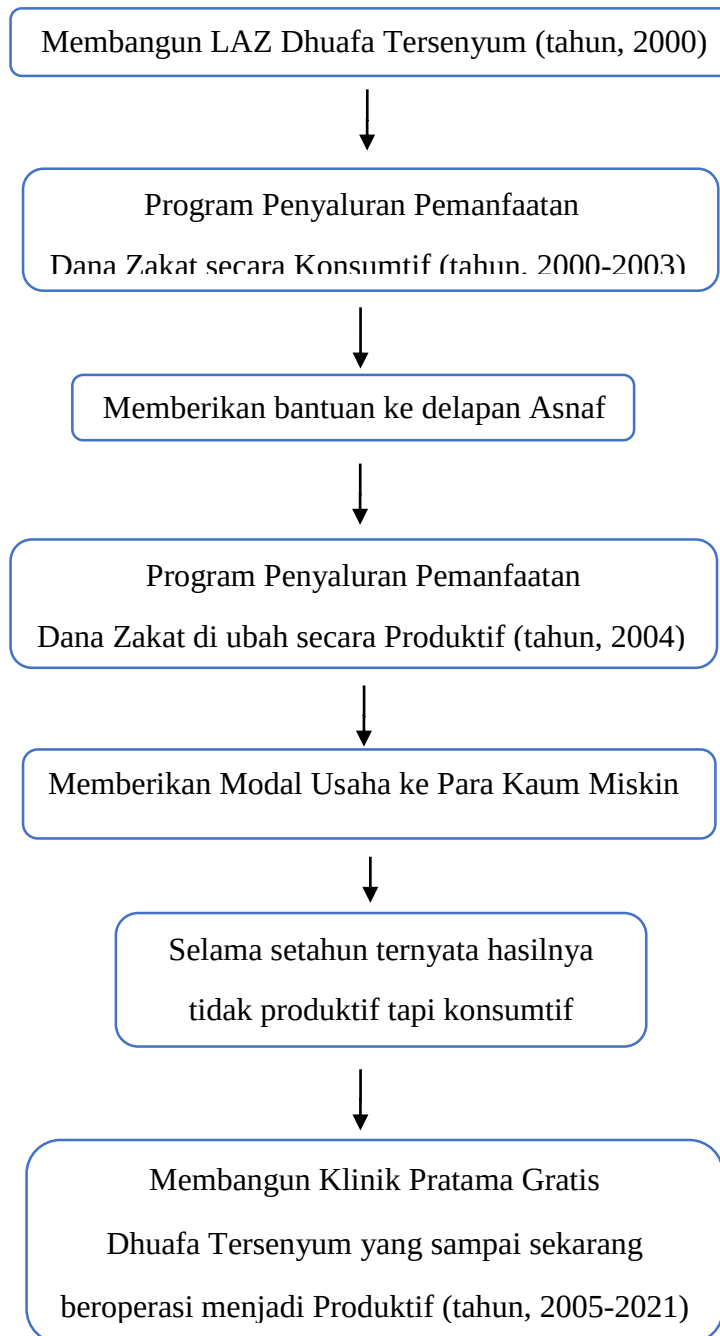
Pergeseran dari konsumtif ke distribusi zakat yang penyalurannya ke arah zakat produktif juga diperlukan. Misalnya, mendukung pendidikan, penyediaan rumah murah, pembangunan ekonomi, dan sebuah klinik kesehatan gratis. (Wahab, 2019;2018;2011;, hal. 43-62)

Sekitar pada tahun mulai didirikannya LAZ Dhuafa Tersenyum 2000-2003 itu cuma habis jadi konsumtif, terus Ketua LAZ Dhuafa Tersenyum ingin mengikuti perkembangan Islam yang mana belajar dari masa zaman Umar Bin Khattab adanya kebijakan perubahan dalam pemanfaatan zakat berdasarkan realita sosial pada saat masa sahabat nabi (Khulafa' Al-rasyiddin), terus kembali lagi di gaungkan oleh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam kitab beliau Sabilal Muhtadin untuk pemanfaatan zakat yang di kelola menghasilkan suatu hal yang tidak habis (konsumtif) tapi yang memberikan suatu manfaat yang terus menerus berkembang (produktif) supaya dapat mensejahterakan umat. Maka pada tahun 2004, ketua dari LAZ Dhuafa Tersenyum menggeserkan dana zakat di manfaatkan ke arah yang produktif dengan memberi modal usaha kepada para mustahik yang kurang mampu, ternyata setelah berjalannya waktu selama setahun di analisis hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan kebanyakan dari para mustahik dari dana yang diberikan habis menjadi konsumtif tidak menjadi produktif dana zakatnya, sedikit sekali yang berhasil dana yang diberikan menjadi produktif.

Adapun zakat produktif adalah sebagai suatu pendistribusian zakat yang membuat penerimnya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta yang diterminya dengan cara dikembangkan dalam bentuk usaha produktif. (Nafiyah, 2015, hal. 25)

Maka Ketua LAZ Dhuafa Tersenyum mempertimbangkan lagi yang mana dana zakat awalnya di dimanfaatkan ke arah modal usaha kepada para mustahik yang kurang mampu supaya meningkatkan kesejahteraan hidup di geserkan ke arah program kesehatan dengan adanya membangun sebuah Klinik kesehatan pada tahun 2005 yang dibangun dari dan Infaq dan Shadaqah, sementara untuk instrumennya baru dari dana zakat yaitu seperti : ranjang pasien, lemari obat, pil kb, suntik kb, obat-obatan untuk sakit biasa, alat mengetahui tekanan darah, timbangan, setiap kali acara khitan massal, setiap kali pasien yang melahirkan di antar jemput dengan ambulan, dan termasuk gaji para tenaga medis bidang berjumlah tiga orang, sopir mobil ambulan Dhuafa Tersenyum, dan dokter satu orang kebiasaan ada praktek yang mana dilakukan pada setiap hari minggu untuk saat ini belum di izinkan melakukan praktek oleh dinas kesehatan, karena masih adanya covid dari 2019 sampai sekarang.

Yang mana sampai sekarang ini terus buka kliniknya apalagi pada melahirkan 24 jam full Klinik Dhuafa Tersenyum pasti dibuka, tiap tahunnya mustahik (para kaum dhuafa/kurang mampu) semakin banyak yang datang ke Klinik baik untuk melahirkan, suntik kb/minum pil kb, khitan massal maupun berobat biasa juga biasa asalkan ada dokternya waktu praktek, yang dulunya dari pengobatan gratis secara keliling dari mesjid ke mesjid, imunisasi gratis. Tujuan dari membangun Klinik Kesehatan kepada para fakir miskin membantu tidak ada biaya untuk melahirkan, suntik kb, minum obat pil kb, dan khitan massal bagi anak-anak.

Tabel Bagan 4. 3**Pergeseran dari Pemanfaatan Zakat LAZ Dhuafa Tersenyum**

2. Kendala Pergeseran pemanfaatan Zakat Mal Dari Konsumtif Ke Produktif (Studi Kasus Di Dhuafa Tersenyum)

Al-qur'an sebagai sumber hukum Islam telah mengatur dan sudah menetapkan siapa saja yang berhak menerima zakat. Namun, Al-qur'an tidak menjelaskan apakah pendistribusian zakat secara konsumtif dan produktif, sebagaimana dapat dijelaskan dalam Al-qur'an surah At-Taubah [9]:60.

- b. **إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ**

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para Mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”(Q.S At-Taubah [9]:60) (Depag RI, 2002)

Harta zakat dibagikan bukan karena kemurahan hati, tetapi adalah hak bagi orang-orang yang diatur dalam Al-qur'an surat al-Taubah ayat 60. Sedangkan dasar hukum formalnya sebagai berikut :

- a. Dengan telah dicabut Undang-undang No 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, maka dasar hukum yang berlaku adalah Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- b. Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 14 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- c. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No D-291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis Pengelolaan Zakat.
- d. Undang-undang RI No 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang No 7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Dalam UU ini diatur bahwa zakat yang dibayarkan oleh wajib pajak baik perseroan maupun pribadi pemeluk

agama islam atau wajib pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk Islam kepada Badan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Pendiri Dhuafa Tersenyum sekaligus yang membangun Klinik Pratama Kesehatan gratis kepada fakir miskin yang sampai sekarang masih terus berjalan program dari klinik kesehatan Dhuafa Tersenyum. Bahwa beliau menyebutkan pada saat ketika membangun klinik kesehatan Dhuafa tersenyum kendala yang terjadi pada saat perizinan yang mana perlu beberapa izin pada lembaga kesehatan, kepala Rt di tempat lokasi daerah membangun klinik yang mana sebelumnya tanggapan para masyarakat sekitar pada akan dibangun klinik yang kurang setuju, dan pada instrumen-instrumen kesehatan yang harus sesuai standar lengkap yang mana isinya secara bertahap-tahap.